BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin terasanya dampak dari perubahan iklim akibat perusakan lingkungan, yang diakibatkan salah satunya oleh polusi udara. Kendaraan bermotor saat ini maupun dikemudian hari akan terus menjadi sumber yang dominan dari pencemaran udara di perkotaan.

Di banyak kota besar, gas buang kendaraan bermotor menyebabkan ketidaknyamanan pada orang yang berada di tepi jalan yang dapat membahayakan kesehatan dan menyebabkan masalah pencemaran udara. Kontribusi gas buang kendaraan bermotor sebagai sumber polusi udara di kota-kota besar mencapai 70%.

Kualitas udara kota Bandung semakin hari semakin menurun. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan BPLH Kota Bandung kualitas udara kota Bandung sudah masuk tahap sedang. “Sedang maksudnya, ya ada yang sedang ada yang baik. Tapi secara umum kualitas udara kota Bandung menurun” kata Irene Irma Kepala BPLH kota Bandung dalam wawancara di kantor BPLH kota Bandung (25/05/2011).

Untuk menimalisir emisi gas buang kendaraan bermotor di kota-kota besar, akhir-akhir ini program *Car Free Day* mengalami *booming,* termasuk di kota Bandung. Hingga hari ini respon positif banyak di terima akibat pelaksanaan *Car Free Day*, karena efeknya yang walau sedikit telah dapat mengurangi kadar polusi di beberapa kota besar.

Car Free Day atau dalam bahasa Indonesia berarti Hari Bebas Kendaraan Bermotor. Bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Tujuan kegiatan *Car Free Day* ini tidak lain memperbaiki kualitas udara akibat polusi udara yang disebabkan pembakaran tidak sempurna kendaraan bermotor.

Kegiatan utama *Car Free Day* adalah penutupan jalan selama beberapa waktu dari arus lalu lintas kendaraan. Untuk memanfaatkan ruang jalan yang ditutup maka dilakukan berbagai kegiatan seperti pertunjukan kesenian, hiburan, permainan anak-anak, olahraga, lomba-lomba, parade sepeda dan kegiatan festival jalanan lainnya. Kegiatan tersebut ditujukan untuk memberikan suasana yang berbeda pada kota tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Kualitas udara kota Bandung kian hari kian memburuk akibat polusi udara. Masalah polusi udara bahkan sudah sampai pada titik di mana penanganan yang benar-benar serius sangat dibutuhkan dari berbagai elemen masyarakat di kota Bandung. Mulai berkembangnya sektor industri dan tidak terkendalinya sektor transportasi menjadi penyumbang terbesar bagi pencemaran udara.

Program kegiatan *Car Free Day* yang semula diharapkan dapat mengurangi polusi udara serta menyadarkan masyarakat akan nyamannya udara dengan tidak tercemarnya emisi gas buang, belum dapat menurunkan angka Index Standar Pencemaran Udara kota Bandung dari sedang menjadi sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irene Irmamuti (25/05/2011), Kepala Peneliti BPLH kota Bandung tentang pencemaran udara dan program *Car Free Day*, maka identifikasi masalah yang didapat adalah :

- Kualitas udara kota Bandung semakin hari semakin menurun.
- Emisi gas buang kendaraan bermotor merupakan penyumbang terbesar dari polusi udara kota Bandung.
- Kondisi kualitas udara kota Bandung yang dalam kategori Sedang memang belum berpengaruh secara

langsung pada manusia, namun berpengaruh besar pada tanaman.

- Walaupun kondisi udara kota Bandung dalam kategori Sedang, tetap saja berbahaya.
- Perlunya kesadaran masyarakat akan bahayanya emisi gas buang kendaraan bermotor.
- *Car Free Day* efektif menurunkan tingkat polusi udara hanya dalam area kegiatan.
- Kurangnya peran aktif masyarakat di luar kegiatan *Car Free Day* dalam upaya meminimalisir emisi gas buang kendaraan bermotor.

1.3 Fokus Masalah

Masalah difokuskan pada kesadaran akan bahaya emisi gas buang kendaraan bermotor.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yaitu mengkampanyekan sekaligus memberi informasi kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan *Car Free Day* tentang bahaya emisi gas buang di luar area kegiatan *Car Free Day*.